

Bentuk Stilistika dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Mochamad Choirur Riza¹, Sahid Teguh Widodo², Atikah Anindyarini³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk stilistika dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kutipan yang terdapat di dalam novel. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teori yang digunakan adalah teori stilistika yang ditemukan pada setiap teks dengan memerhatikan diksi, gaya bahasa, dan citraan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya unsur stilistika yang meliputi diksi, gaya bahasa, dan citraan. Pada unsur diksi ditemukan kata konotatif, kata konkret, kata serapan. Kemudian pada unsur gaya bahasa ditemukan majas simile, personifikasi, dan hiperbola. Dalam unsur citraan terdapat citraan penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

Kata kunci: Stilistika, Gaya bahasa, Sastra

Abstract - This study aims to describe the stylistic form in the novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. The research method used is descriptive qualitative. Data collection uses reading and note-taking techniques. The data in this study is a novel entitled *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Sources of data in this study are quotes contained in the novel. The analysis technique used is content analysis technique. The theory used is the stylistic theory found in each text by paying attention to diction, language style, and imagery. The results of this study indicate the presence of stylistic elements which include diction, language style, and imagery. In the diction element, connotative words, concrete words, and absorption words are found. Then in the figurative language elements, simile, personification, and hyperbole are found. In the image element, there are visual, auditory, and olfactory images.

Keywords: Stylistics, Language style, Literature

1. Pendahuluan

Hasil buah pemikiran manusia dapat berwujud dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah karya sastra. Karya sastra tulis dapat dijadikan sarana edukasi dan hiburan untuk para pembaca. Untuk meningkatkan minat pembaca, maka dalam pembuatan karya sastra harus menarik. Karya sastra dapat pula sebagai wujud permainan kata-kata penulis dengan maksud tertentu yang hendak disampaikan kepada pembaca maupun penikmat sastra. Menurut Nurgiyantoro (2010:272) bahasa adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu karya sastra.

Bahasa dalam karya sastra dapat dikaji menggunakan stilistika. Menurut Sudjiman (1990:75) stilistika merupakan ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Untuk menjembatani apresiasi karya sastra dengan bahasa, maka diperlukan telaah yang disebut dengan telaah ilmu gaya bahasa atau stilistika (Zhang, 2010:155). Penggunaan gaya bahasa dapat menimbulkan efek yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan. Hal tersebut merupakan ciri khas pengarang untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadiannya.

Dalam proses penulisan karya sastra pengarang tidak hanya menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan saja. Akan tetapi juga disisipkan aspek keindahan dan keestetisan, karena ciri khas dari karya sastra adalah keindahan dan keestetisan. Hal tersebut sejalan dengan Mulyono, dkk (2013) dalam jurnal sastra Indonesia 2 volume 1 dengan judul "Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelamkarya Sutikno W.S: Kajian Stilistika" hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya wujud penggunaan diksi dan gaya bahasa. Diksi yang ditemukan berupa kata serapan bahasa Jawa, bahasa asing dan pemanfaatan sinonim. Gaya bahasa ditemukan meliputi metafora, perbandingan, perumpamaan, epos, metonimia, personifikasi, alegori, dan sinekdoke. Perbedaan dengan penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan novel.

2. Metode

Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah studi mengenai sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis. Dokumen yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa teks dalam novel. Hal tersebut sejalan dengan M. Nazir (1988:111) mengemukakan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap, literatur-literatur, buku-buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Tahap analisis dilakukan dengan menganalisis teks dalam novel. Teori yang digunakan adalah teori nilai toleransi yang ditemukan pada setiap teks dengan melihat karakter sikap, tindakan, dan perilaku dari tokoh dalam novel.

3. Pembahasan

A. Kajian Teori

Definisi Stilistika menurut Ratna (2009: 167) ialah stilistika merupakan cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan gaya bahasa. Dalam bidang bahasa dan sastra, stilistika dapat diartikan cara penggunaan bahasa yang khas oleh pengarang sehingga menimbulkan aspek-aspek keindahan. Kemudian menurut Fananie (2000: 25) mengemukakan stilistika atau gaya bahasa adalah ciri khas pemakaian bahasa dalam karya sastra yang mempunyai spesifikasi tersendiri dibanding dengan pemakaian bahasa dalam jaringan komunikasi yang lain. Gaya tersebut dapat berupa gaya pemakaian bahasa secara universal maupun pemakaian bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing pengarang. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara pengarang memberikan bahasa yang khas untuk setiap karya sastra yang dibuatnya sehingga dapat memunculkan aspek keindahan dan keestetisan.

B. Hasil

1. Diksi (Pilihan Kata)

a). Kata Konotatif

Kata konotatif adalah salah satu jenis makna kata yang mempunyai makna lain atau makna simbolis. Berikut data kata konotatif:

“Sebelum, keharmonisan pasangan terancam karena Hanum bekerja menjadi kuli tinta di Heute ist Wunderbar” (Rais dan Rangga, 2016:53)

Pada kutipan di atas terdapat kata konotatif berupa kata “kuli tinta”. Kata tersebut memiliki arti seseorang yang bekerja menggunakan tinta yang tercermin dari pekerjaan tokoh Hanum sebagai wartawan dan penulis berita.

b). Kata Konkret

Kata konkret dapat diartikan sebagai kata yang memiliki makna asli apa adanya. Berikut data kata konkret:

“Azima menatapku. Bulir air mata yang membasahi pipinya kini lengket di kulit pipinya. (Rais dan Rangga, 2016:178)

Pada kutipan di atas, penulis mendeskripsikan suasana sedih yang dialami tokoh Azima dan Hanum secara lebih rinci.

c). Kata Serapan

“Sejenak aku bertanya dalam diri, mengapa Fatma Pasha dulu mencarikan selebaran lowongan reporter itu kepadaku” (Rais dan Rangga, 2016:26)

Pada data tersebut terdapat kata “reporter” yang berarti wartawan, jurnalis, atau penulis berita. Kata tersebut berasal dari Bahasa Inggris berupa kata “reporter” yang telah diserap dalam bahasa Indonesia.

2. Gaya Bahasa

a). Simile

Simile merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang mengungkapkan suatu hal secara tidak langsung dengan perbandingan eksplisit. Berikut data gaya bahasa simile:

“Hidup mereka adalah perjalanan perjuangan untukku seorang. Ketika aku memantapkan diri menjadi muslim, hati mereka laksana intan yang hancur. (Rais dan Rangga, 2016: 155)

Pada kutipan data tersebut memunculkan kata “laksana”. Kata tersebut menjadi salah satu indikasi adanya gaya bahasa simile.

b). Personifikasi

Pada gaya bahasa personifikasi, benda mati dijadikan seolah-olah memiliki nyawa dan hidup. Berikut data gaya bahasa personifikasi:

“Matahari sebentar lagi akan terbenam seperti kehabisan bahan bakarnya untuk hari ini, mempersilakan dingin yang semakin menggigit tulang”. (Rais dan Rangga, 2016:137)

Kata “dingin” yang pada hakikatnya sebagai benda mati ditampilkan bisa berperilaku seperti manusia menggigit tulang.

c). Hiperbola

Majas hiperbola ditandai dengan melebih-lebihkan. Berikut data majas hiperbola:

“Aku memandang atasanku itu sedang membuang pandangan ke jendela. Entah sudah berapa ratus kali jenjela ruang kaca itu dia tatap, seolah jendela itu bisa memberikan penyelesaian semua masalah kantor”. (Rais dan Rangga, 2016:38)

Kutipan novel pada data tersebut menampilkan gaya bahasa hiperbola. Pada klausa “entah sudah berapa ratus kali jendela ruang kaca itu dia tatap,” menunjukkan kata yang berlebihan dengan penggunaan kata berapa ratus kali.

3. Citraan (Imaji)

a). Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah citraan yang berkaitan dengan panca indrawi mata, berikut data mengenai citraan penglihatan.

“Hamparan Samudra Atlantik yang kelim legam beberapa waktu lalu berubah menjadi lautan gemerlap cahaya sejauh mata memandang”. (Rais dan Rangga, 2016:65)

“Tunawisma, gelandangan, dan manusia tanpa hidup dan tujuan berkeliaran di sepanjang undakan dan peron metro. Tangan mereka menengadahkan, memohon koin-koin bergambar patung Liberty atau uang kertas bercetak wajah para Presiden Amerika yang dapat mengamankan perut mereka untuk sehari”. (Rais dan Rangga, 2016:68)

b). Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang berkaitan dengan panca indra telinga, berikut data mengenai citraan pendengaran.

“Tiga orang kulit putih dan hitam bersenda gurau dan tertawa terbahak-bahak”. (Rais dan Rangga, 2016:125)

“Aku mendengar sopir bus menekan klakson berkali-kali. Dia memberi kode bagi semua penumpang yang masih berkeliaran di luar untuk segera masuk bus. Terdengar pengumuman dari pengeras suara, The New York Cruising Bus akan segera berangkat. (Rais dan Rangga, 2016:112)

c). Citraan Penciuman

Citraan penciuman adalah citraan yang melibatkan indra hidung, berikut data yang berkaitan indra penciuman.

“Tiba-tiba dia menguap panjang hingga ada satu tetes air mata keluar dari sudut matanya. Ruap bau rumah sakit semakin menggejala saja”. (Rais dan Rangga, 2016:145)

“Inilah kali pertama aku menjadi sasaran lemparan kaleng nyasar. Aku bisa mencium bau alkohol yang menyengat membasahi punggungku”. (Rais dan Rangga, 2016:103)

4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam novel yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, dapat disimpulkan bahwa pada novel tersebut terdapat unsur-unsur stilistika yang bermanfaat untuk pembaca. Bentuk stilistika tersebut meliputi diksi, gaya bahasa, dan citraan. Unsur-unsur stilistika tersebut dapat menambah keestetisan dan keindahan suatu karya sastra.

Daftar Pustaka

- Fananie, Zainuddin dan Satoto. (2000). *Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyono, dkk. (2013). “Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika”. dalam jurnal sastra Indonesia 2 volume 1. Diakses pada 20 Oktober 2021.
- Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. (1990). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta. Pustaka. Utama Grafiti.
- Zhang, Zhiqin. (2010). “The Interpretation of a Novel by Hemingway in Terms of Literary Stylistics”. The International Journal of Language Society and Culture. Volume 30, Nomor 155. Diakses pada 20 Oktober 2021.